

JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN

The Journal of Accounting and Finance

Volume 21 Nomor 1, Januari 2016

SUSI SARUMPAET

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Rasio Keuangan
Dalam Laporan Tahunan di Indonesia

AS SHAUMY GAHARA DAN DEWI SUKMASARI

Pengaruh Self Assesment System dan Penerbitan Surat Tagihan Pajak
Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai
(Studi Pada KPP Pratama di Kota Bandar Lampung)

WIDYA RIZKI EKA PUTRI

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Pada
Perusahaan Pertambangan Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia

ADHITYA AGRI PUTRA

Pengaruh *Financial Leverage*, *Earning Per Share*, dan Pertumbuhan Laba
Terhadap Return Awal dan Return 15 Hari Pasca IPO

NIKEN KUSUMAWARDANI DAN FAJAR GUSTIAWATY DEWI

Implementasi Standar Pelayanan Minimal Dalam Pengukuran Kinerja Sektor Publik
(Studi Empiris Pada Sekolah Dasar Negeri/Madrasah Ibtidaiyah Negeri
Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung)

RINDU RIKA GAMAYUNI

Dukungan Manajemen Sebagai Variabel Moderating Bagi
Efektivitas Fungsi Audit Internal Pada Pemerintah Daerah

FARICHAH

Analisis Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap
Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia)

WAYAN KRISMA ANGGA PRATAMA DAN MEGA METALIA

Frekuensi Perdagangan Saham Beraksi Pada
Pengungkapan Informasi Akuntansi di Website

Diterbitkan oleh:

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS LAMPUNG

<http://fe-akuntansi.unila.ac.id/download/jak>

Jurnal Ilmiah Berkala Empat Bulanan ISSN 1410 – 1831

JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN

The Journal of Accounting and Finance

Volume 21 Nomor 1, Januari 2016

Penanggung Jawab:

Farichah

Ketua Penyunting:

Lindrianasari

Penyunting Pelaksana:

Rindu Rika Gamayuni

Penyunting Ahli/Mitra Bestari:

Zaki Baridwan

Universitas Gadjah Mada

Indra Wijaya

Universitas Gadjah Mada

Mahatma Kufepaksi

Universitas Lampung

Susi Sarumpaet

Universitas Lampung

Ratna Septiyanti

Universitas Lampung

Anggota Administrasi/Tata Usaha:

Suleman

Alamat Redaksi/Penerbit:

Redaksi Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas Lampung

Jalan Prof. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedong Meneng

Bandar Lampung 35145

Telp. (0721) 705903, Fax. (0721) 705903

rindu.gamayuni@yahoo.com Frekuensi

terbit: enam bulanan

JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN

The Journal of Accounting and Finance

Volume 21 Nomor 1, Januari 2016

Daftar isi	i
SUSI SARUMPAET Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Rasio Keuangan Dalam Laporan Tahunan di Indonesia	1 - 15
AS SHAUMY GAHARA DAN DEWI SUKMASARI Pengaruh Self Assesment System dan Penerbitan Surat Tagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Studi Pada KPP Pratama di Kota Bandar Lampung)	17-28
WIDYA RIZKI EKA PUTRI Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia	29-43
ADHITYA AGRI PUTRA Pengaruh <i>Financial Leverage</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan Pertumbuhan Laba Terhadap Return Awal dan Return 15 Hari Pasca IPO	45-54
NIKEN KUSUMAWARDANI DAN FAJAR GUSTIAWATY DEWI Implementasi Standar Pelayanan Minimal Dalam Pengukuran Kinerja Sektor Publik (Studi Empiris Pada Sekolah Dasar Negeri/Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung).....	55-62
RINDU RIKA GAMAYUNI Dukungan Manajemen Sebagai Variabel Moderating Bagi Efektivitas Fungsi Audit Internal Pada Pemerintah Daerah.....	63-75
FARICHAH Analisis Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia).....	77-85
WAYAN KRISMA ANGGA PRATAMA DAN MEGA METALIA Frekuensi Perdagangan Saham Beraksi Pada Pengungkapan Informasi Akuntansi di Website	87-104

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN RASIO KEUANGAN DALAM LAPORAN TAHUNAN DI INDONESIA

Susi Sarumpaet¹

ABSTRACT

This study examines the determinants of the extent of financial ratio disclosures in the 2012 annual reports. Using a sample of Indonesian listed companies, agency theory is utilised as the underlying theoretical framework to find out the determinants of financial ratio disclosure patterns. The extent of financial ratio disclosures is captured through a 43 items-template developed by Taylor and Tower (2011). Using a multiple regression analysis, this study test whether firms with the higher profitability, existence of audit committee, higher proportion of independent commissioners, dispersed ownership structure, and larger in size are likely to disclose financial ratios more extensively.

Key words: Financial ratio, voluntary disclosure, extent, quality.

A. PENDAHULUAN

Rasio keuangan perusahaan adalah indikator yang penting yang seringkali digunakan oleh para analis atau investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Analisis fundamental atas kinerja suatu saham menggunakan analisis rasio, yang seringkali dikategorikan menjadi empat rasio sebagai tolok ukur, yaitu: rasio aktifitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas (White, Sondhi et al. 2002).

Mengingat pentingnya rasio-rasio tersebut bagi para analis dan investor, banyak perusahaan yang mengungkapkan rasio-rasio keuangan dalam laporan tahunan. Akan tetapi karena pengungkapan rasio keuangan bukanlah bersifat mandatory, tingkat pengungkapan rasio di antara perusahaan dapat beragam, mulai dari tidak mengungkapkan sama sekali sampai dengan mengungkapkan hampir seluruh rasio yang dianggap penting.

Tidak ada suatu konsensus pasti tentang berapa banyak dan apa saja jenis-jenis rasio yang dianggap penting untuk diungkapkan secara sukarela. Akan tetapi Taylor dan Tower (2011) menyusun suatu index pengungkapan rasio keuangan berdasarkan empat karakteristik kualitatif dari pelaporan keuangan yang diambil

¹ Jurusan Akuntansi FEB Universitas Lampung. Email: susi.sarumpaet@feb.unila.ac.id

dari kerangka konseptual penyusunan dan penyajian laporan keuangan (*the Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements*) yang dikeluarkan oleh International Accounting Standards Board (IASB 1989). Berdasarkan index ini, didapat 34 item pengungkapan rasio yang dapat dikategorikan sebagai pengungkapan rasio keuangan secara sukarela.

Penelitian sebelumnya (Williamson 1984), bertujuan untuk membuktikan apakah perusahaan yang memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan rasio-rasio keuangan dalam laporan tahunan mereka adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Adapun Abdullah dan Ismail (2008) dan Taylor dan Tower (2011) mencoba menguji apakah tata kelola perusahaan memiliki hubungan dengan pengungkapan rasio keuangan.

Dengan merujuk kepada penelitian sebelumnya (Williamson 1984; Abdullah and Ismail 2008; Taylor and Tower 2011), penelitian ini bermaksud untuk mengetahui (1) tingkat pengungkapan rasio keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan (2) faktor-faktor apa yang menyebabkan tingkat pelaporan rasio keuangan. Secara khusus, penelitian ini akan menguji hubungan antara tingkat pengungkapan rasio dengan kinerja perusahaan yang diukur dari rasio aktifitas, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas; dan dengan tata kelola perusahaan yang diukur dengan keberadaan komite audit, komisaris independen, dan struktur kepemilikan. Adapaun tingkat pengungkapan rasio keuangan akan diukur dengan menggunakan index yang dikembangkan oleh Taylor dan Tower (2011).

Dengan mempertimbangkan pentingnya rasio keuangan dalam pengambilan keputusan berbagai stakeholder perusahaan dan peranan tata kelola perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan pengungkapan informasi oleh perusahaan, penelitian ini mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

Seberapa jauh perusahaan di Indonesia mengungkapkan rasio keuangan di dalam laporan tahunana mereka?

Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pengungkapan rasio keuangan dalam laporan tahunan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Rasio keuangan telah digunakan secara traditional sebagai alat untuk memprediksi solvabilitas perusahaan (Beaver 1966; Altman 1968; Wilcox 1971; Eisenbeis 1977; Neophytou and Molinero 2004). Ini berarti bahwa rasio keuangan telah digunakan oleh para praktisi (investor atau analis) dan juga para peneliti. Para analis dan investor menggunakan rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dan menjadikannya dasar pertimbangan dalam melakukan investasi.

Horrigon (1965) membuktikan bahwa rasio keuangan adalah prediktor yang baik dalam mengukur berbagai jenis masalah keuangan dan profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang. Gibson (1982) menyatakan bahwa rasio adalah alat yang paling efektif untuk mengevaluasi keuangan perusahaan

“probably no tool is more effective in evaluating the financial future of a company than the proper use of financial ratios”. (hal. 18)

Oleh karena pentingnya rasio dalam mengukur kinerja perusahaan, maka pengungkapan rasio dianggap penting untuk menunjukkan kinerja di masa sekarang dan prediksi kinerja di masa depan.

Penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi beberapa pemangku kepentingan, baik dari sisi teoritis maupun praktis. Beberapa pihak yang dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Menyediakan informasi yang baru tentang tingkat pengungkapan rasio keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sepengetahuan kami, belum ada penelitian sejenis yang pernah dilakukan di Indonesia, oleh karenanya sumbangan bagi literatur merupakan yang utama dari penelitian ini.

Kedua, penelitian ini juga mengadopsi beberapa penelitian sebelumnya yang dilaksanakan di negara lain (Amerika, Malaysia, Australia) dengan menggabungkan dan memodifikasi model yang ada untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan rasio keuangan pada laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan kepada para investor, analis, maupun para penyusun standar akuntansi tentang motif para penyusun laporan keuangan dalam mengungkapkan rasio-rasio tersebut di dalam laporan keuangan.

B. LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan dan Pengungkapan Rasio Keuangan

Penelitian ini menggunakan teori agensi untuk membantu menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan rasio. Teori agensi berkaitan dengan hubungan antara principal (pemilik) dengan agen (pengelola) perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa principal mendelegasikan wewenangnya kepada agen untuk menjalankan tanggungjawab atau tugasnya. Menurut Jensen and Meckling (1976), hubungan agensi adalah

“a contract under which one or more persons (the principal/s) engage another person ` to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent”. (hal. 308)

Konflik kepentingan dalam hubungan antara principal dan agen adalah sesuatu yang mustahil dihindari (Hessen 1983). Jensen and Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori agensi meningkatkan pemahaman tentang situasi di mana pemisahan pemilik dan kendali antara pemilik dan manajemen puncak terjadi. Mereka juga menyatakan bahwa kedua pihak memiliki kepentingannya masing-masing yang memungkinkan munculnya konflik kepentingan. Konflik kepentingan akan timbul ketika timbul perbedaan antara tujuan agen dan principal, dan kesulitan dalam memonitor tindakan agen (Eisenhardt 1989).

Fama and Jensen (1983) menyarankan perlunya biaya yang tinggi untuk memonitor tindakan dan keputusan yang dibuat oleh agen. Argumen ini sejalan dengan pendapat Akerlof (1970) yang menyatakan bahwa informasi asimetri atau ‘lemons problem’ muncul ketika terdapat perbedaan informasi dan motivasi antara pemegang saham dan manajer.

Informasi Asimetri

Masalah utama dalam keagenan adalah asimetri informasi di mana agen memiliki informasi dan menggunakannya untuk kemakmurannya sendiri, sedangkan principal mungkin tidak mengetahuinya. Hal ini terjadi karena adanya asumsi bahwa pemilik tidak secara eksplisit memeriksa dengan teliti perilaku manajernya (Scott 1997; Beaver 1998).

Meek *et al.* (1995) mendefinisikan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) sebagai

“disclosure in excess of requirements – represent free choices on the part of company managements to provide accounting and other information deemed relevant to the decision needs of users of their annual reports”. (hal. 555)

Penelitian tentang pengungkapan sukarela telah banyak dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman bagaimana pengungkapan sukarela dapat memitigasi permasalahan keagenan (*agency problem*). Merujuk kepada Akerlof (1970) bahwa dengan adanya asimetri informasi antara agen dan principal, maka agen akan cenderung mengungkapkan informasi secara sukarela jika informasi tersebut adalah informasi yang baik (*good news*) dan akan menguntungkan pihak agen. Dengan demikian dapat diharapkan bahwa perusahaan akan cenderung mengungkapkan rasio keuangan, jika kinerja perusahaan yang terukur dengan rasio tersebut adalah baik. Sebaliknya, perusahaan akan cenderung diam (*silent*) atau tidak mengungkapkan rasio keuangan jika kinerja keuangannya tidak baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Williamson (1984). Oleh sebab itu dapat dihipotesiskan bahwa:

H1: Tingkat pengungkapan rasio keuangan dalam laporan keuangan berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan.

Tingkat Pengungkapan Rasio Keuangan dan Corporate Governance

Faktor-faktor dari Corporate governance memiliki potensi untuk meminimalkan masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham (Baysinger and Hoskisson 1990; Bathala and Rao 1995; Barako 2004). Mekanisme tata kelola terdiri dari mekanisme internal dan mekanisme eksternal yang seluruhnya dirancang untuk mengurangi biaya keagenan (*agency costs*). Mekanisme ini penting untuk memoderasi manajer yang perilakunya cenderung mementingkan diri sendiri. Di Indonesia, perusahaan yang terdaftar di bursa diwajibkan untuk mengadopsi beberapa hal yang akan meningkatkan tata kelola yang baik, seperti keberadaan komite audit dan komisaris independen. Perusahaan yang terdaftar wajib mengungkapkan hal-hal tersebut dalam laporan keuangan mereka. Oleh sebab itu, penelitian ini menyatakan hioptesis sebagai berikut:

H2a: Tingkat pengungkapan rasio keuangan dalam laporan tahunan dipengaruhi oleh tingkat keberadaan komisarin independen

H2b: Tingkat pengungkapan rasio keuangan dalam laporan tahunan dipengaruhi oleh keberadaan komite audit.

Struktur kepemilikan merupakan mekanisme lain yang banyak disebutkan dalam literatur dapat menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer (Hossain, Tan et al. 1994; Chau and Gray 2002; Haniffa and Cooke 2002; Eng and Mak 2003). Masalah keagenan diyakini lebih tinggi pada perusahaan yang dimiliki secara luas karena banyaknya kepentingan yang berbeda di antara para pemegang kontrak di dalamnya. (Mohd Ghazali and Weetman 2006). Dengan menggunakan pengungkapan sukarela, manajer menyediakan informasi yang lebih banyak sebagai sinyal bahwa mereka bekerja untuk kepentingan terbaik dari pada pemegang sahamnya.

Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan diprosikan dengan konsentrasi kepemilikan. Merujuk pada teori agensi, diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki konsentrasi kepemilikan yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih sedikit informasi kepada pemegang sahamnya. Hal ini disebabkan karena struktur kepemilikan yang lebih rendah menyediakan insentif yang lebih rendah untuk mengungkapkan informasi dalam rangka memenuhi kebutuhan kelompok-kelompok pemegang saham yang berbeda.

Di Australia, McKinnon and Dalimunthe (1993) mencatat bahwa perusahaan dengan kepemilikan yang tersebar mengungkapkan lebih banyak informasi secara sukarela. Sebagai tambahan, Hossain *et al.* (1994) melaporkan adanya hubungan negatif antara struktur kepemilikan dengan tingkat pengungkapan sukarela. bahwa reported a negative association di antara perusahaan yang go public. Di Perancis, Lakhil (2005) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan secara statistik berhubungan negatif dengan pengungkapan sukarela. Oliveira *et al.* (2006) juga mendokumentasikan bahwa perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang lebih rendah mengungkapkan informasi tentang aset tak berwujud lebih banyak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan yang lebih rendah berhubungan tingkat pengungkapan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Tingkat pengungkapan kepemilikan.rasio keuangan berhubungan negatif dengan tingginya konsentrasi

Ukuran perusahaan

Penelitian tentang hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan sukarela telah banyak dilakukan (Singhvi and Desai 1971; Buzby 1975; Chow and Wong-Boren 1987; Hossain, Tan et al. 1994; Wallace, Naser et al. 1994). Secara umum hasil penelitian mereka menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan informasi secara sukarela dalam laporan keuangan.

Watson *et al.* (2002) meneliti tentang pengungkapan sukarela rasio keuangan di Inggris. Hasilnya menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung mengungkapkan rasio keuangan dalam laporan tahunan dibandingkan perusahaan kecil. Barako *et al.* (2006) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan informasi secara sukarela. Dalam topik penungkapan informasi lingkungan secara sukarela, kebanyakan penelitian terdahulupun mengkonfirmasi bahwa pengungkapan informasi lingkungan secara

sukarela merupakan fungsi dari ukuran perusahaan (Walden 1993; Patten 2002; Freedman and Patten 2004; Cormier, Magnan et al. 2005). Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinannya untuk melaporkan informasi secara sukarela.

Berbagai penelitian di berbagai negara telah menduga hal yang sama, yaitu perusahaan besar cenderung melaporkan lebih banyak informasi sukarela. Misalnya di Amerika Serikat (Singhvi and Desai 1971; Buzby 1975); di Inggris (Watson, Shrivies et al. 2002); di Mexico (Chow and Wong-Boren 1987); di Swedia (Cooke 1989); di Spanyol (Wallace, Naser et al. 1994); di Hong Kong (Ho and Wong 2001); dan di New Zealand (Hossain, Tan et al. 1994). Menurut Jensen & Meckling (1976), perusahaan besar memiliki proporsi modal dan biaya keagenan yang lebih besar.

Ukuran perusahaan juga mencerminkan kapasitasnya dalam memilih atau melakukan tindakan yang diinginkan. Misalnya, penelitian tentang hubungan antara ukuran perusahaan dengan kegiatan lingkungan juga menyatakan bahwa sumber daya yang besar atau keleluasaan (*organisational slack*) adalah alasan utama yang dapat menjelaskan hubungan ini (Sharma and Vredenburg 1998; Bowen 2000; Sharma 2000). Oleh sebab itu penelitian ini menduga:

H4: Tingkat pengungkapan rasio keuangan dalam laporan tahunan berhubungan positif dengan ukuran perusahaan.

C. DESAIN PENELITIAN

Sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. Alasan pemilihan tahun 2012 adalah karena data tersebut merupakan data yang terbaru yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada saat proposal ini dibuat. Penelitian ini tidak menggunakan data panel atau time series, karena kecenderungan perusahaan yang sama akan menggunakan format yang sama untuk pelaporan keuangan. Ini berarti bahwa pengungkapan rasio yang dilakukan perusahaan setiap tahun cenderung memiliki kesamaan dan oleh karenanya pengambilan sample yang lebih tepat adalah dengan menggunakan data *cross-sectional* dan bukan *time-series*.

Perusahaan yang dijadikan sampel akan diambil dari semua industri, dengan demikian maka dapat dilihat pula apakah jenis usaha atau industri akan mempengaruhi pengungkapan rasio keuangan.

Variabel Terikat

Mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Taylor (2008), penelitian ini menggunakan variabel terikat the Extent of Financial Ratio Disclosure (EFRD) atau *tingkat pengungkapan rasio keuangan*. Dalam penelitian ini, the Extent of Financial Ratio Disclosure (EFRD) digunakan sebagai adalah proksi untuk mengukur tingkat pengungkapan rasio keuangan. Variabel ini mencakup jumlah pengungkapan sukarela rasio keuangan dalam laporan tahunan. Sebuah index pengungkapan yang berisi daftar rasio yang umumnya didiskusikan oleh penelitian-penelitian sebelumnya dikembangkan oleh (Taylor and Tower 2011) digunakan sebagai index dalam penelitian ini. Seusai dengan index ini, rasio-rasio tersebut dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu: Ukuran Share Market, Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas and Rasio Lainnya (Lampiran 1). Setiap rasio sukarela dinilai secara dikotomi (1) jika ada dalam laporan tahunan perusahaan, dan (0) jika tidak ada. Nilai skor EFRD dihitung dengan menjumlahkan semua item yang diungkapkan dibagi jumlah item maksimum yang ditentukan oleh literatur dengan rumus sebagai berikut:

$$EFRD_j = \frac{\text{Jumlah rasio keuangan yang diungkapkan}}{\text{Jumlah rasio keuangan pada index (43) - (Jumlah rasio yg tidak relevan)}}$$

dimana

$EFRD_j$ = Tingkat pengungkapan rasio keuangan untuk perusahaan j

Variabel Bebas

Untuk menguji pengaruh hubungan antara tingkat pengungkapan rasio dalam laporan tahunan digunakan variabel bebas sebagai berikut: keberadaan komite audit, proporsi jumlah komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, dan ukuran perusahaan. Untuk pengukuran masing-masing variabel bebas, dapat dilihat model penelitian di bagian berikut ini.

Model Penelitian dan Alat Uji

Untuk menguji hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, uji regresi multiple linier akan digunakan pada model berikut:

$$rfrd_j = \beta_0 + \beta_1 ind_com_j + \beta_2 inst_own_j + \beta_3 aud_com_j + \beta_4 mgt_own_j + \beta_5 size_j + \beta_6 lev_j + \varepsilon$$

di mana:

$rfrd$ = tingkat pengungkapan rasio keuangan (*Ratio Disclosure*) yang diukur dengan index pengungkapan rasio Taylor & Tower (2008)

aud_com = proporsi komite audit eksternal dalam komposisi komite audit

ind_com = proporsi komisaris independen dibandingkan dengan jumlah seluruh komisaris perusahaan

$inst_own$ = tingkat kepemilikan institusional dalam kepemilikan saham perusahaan.

mgt_own = tingkat kepemilikan managerial dalam kepemilikan saham perusahaan

$size$ = ukuran perusahaan, yaitu logaritma natural dari nilai total aset perusahaan

lev = rasio total kewajiban dibagi dengan total aset p

ε = error term.
 j = perusahaan j

Alat uji yang akan digunakan adalah regresi berganda. Sebelum dilakukan pengujian dengan regresi berganda, akan dilakukan pengujian untuk memastikan bahwa data yang akan diuji memenuhi syarat-syarat klasik dari uji regresi berganda.

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sebelum membahas hasil pengujian statistik, berikut ini adalah analisis dan pembahasan atas data-data statistik deskriptif dari sampel penelitian yang merupakan 60 dari sekitar 500-an perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari Tabel 1. kita dapat melihat bahwa pengungkapan rasio keuangan (*frd:financial ratio disclosure*) dari perusahaan sampel relatif rendah. Dari 34 item pengungkapan yang disediakan dalam indeks pengungkapan rasio keuangan, rata-rata 8,98 dengan standar deviasi 3,11. Perusahaan yang mengungkapkan rasio keuangan terbanyak, yaitu sebanyak 15 item adalah Lionmesh Prima (LMSH), sedangkan yang paling sedikit, yaitu hanya satu item saja adalah Nusantara Inti Corpora (UNIT).

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	frd	ind_com	inst_ow n	mgt_ow n	aud_com	lev	size
Rata-rata	8,983 3	0,4010	0,6234	0,0400	0,6591	0,484 2	27,9193
Std. Dev	3,105 4	0,1239	0,2850	0,1332	0,0977	0,400 7	1,8172
Max	15,00	0,80	1,00	0,70	0,86	2,88	32,80
Min	1,00	0,00	0,00	0,00	0,33	0,04	23,08

Catatan: N=60; frd: pengungkapan rasio keuangan; ind_com: proporsi komisaris independen; ins_ow: tingkat kepemilikan institusional; mgt_ow: kepemilikan manjerial; audkom: proporsi auditor eksternal; lev: leverage; size: ukuran perusahaan (natural logarithma dari total asset).

Proporsi komisaris independen dari perusahaan sampel menunjukkan angka yang beragam, mulai dari nol (tidak ada komisaris independen) sampai 80%. Adapun rata-rata poporsi komisaris independen dalam perusahaan sampel adalah 40%. Proporsi komite audit eksternal dari perusahaan sampel memiliki rata-rata sekitar 65,91% dengan nilai maksimal 86% dan minimal 33%. Rata-rata kepemilikan institusional dalam perusahaan sampel reltif tinggi, yaitu sekitar 62%, sedangkan kepemilikan manajerial relatif rendah, yaitu sekitar 4% saja.

Rata-rata ukuran perusahaan sampel adalah LN 27,92 atau dengan jumlah total aset senilai Rp 1,334 triliun, dengan nilai maksimal dan minimal masing-masing Rp 175, 78 triliun Rp 10 miliar. Adapun rata-rata tingkat leverage yang merupakan rasio hutang dibagi dengan total aset adalah 48,42%, dengan nilai

maksimal yang cukup tinggi dari perusahaan Primarindo Asia Infrastructure, yaitu sebesar 2,88 (jumlah hutang yang lebih besar dari jumlah aset).

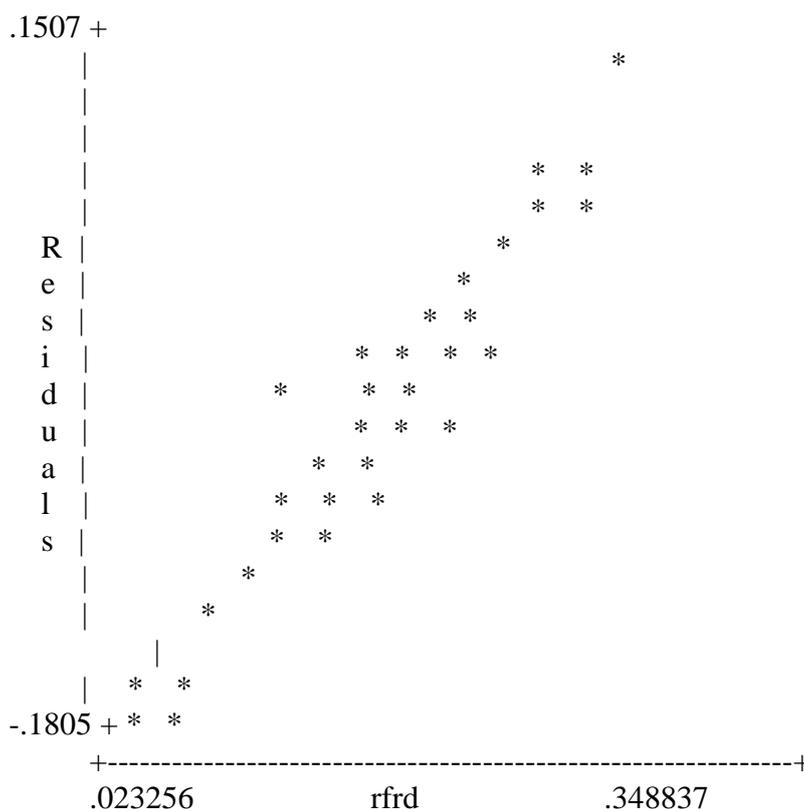
Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang menggunakan uji statistik regresi berganda, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk alat uji ini. Hasil pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut. Untuk menguji normalitas, digunakan *Skewness/Kurtosis tests for Normality* yang terdapat pada software STATA dengan hasil yang terlihat pada Tabel. 2.

Tabel 2. Skewness/Kurtosis tests for Normality

Variable	Pr(Skewness)	Pr(Kurtosis)	chi2(2)	Prob>chi2
res	0.121	0.418	3.20	0.2016
rfrd	0.196	0.636	1.98	0.3714

Gambar 1. Diagram plot residual



Berdasarkan uji tersebut, didapatkan nilai Chi^2 lebih dari 0,05 untuk variabel rfrd maupun red. Dengan kata lain, kita tidak dapat menolak hipotesis bahwa variabel independen maupun residual dari model regresi terdistribusi secara normal. Hasil pengujian ini juga dikonfirmasi oleh diagram plot dari residual yang menampakkan sebaran data yang mendekati garis diagonal (Gambar 1.).

Pengujian asumsi klasik selanjutnya adalah untuk menguji heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan Uji Breusch-Pagan. Hasil uji tersebut tersaji dalam Tabel 3 yang menunjukkan nilai p yang cukup besar. Ini berarti variance dari model regresi yang digunakan tidak konstan, atau dengan kata lain, tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam data yang digunakan.

Tabel 3. Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity

chi2(1)	=	0.20
Prob > chi2	=	0.6509

Untuk menguji derajat *multicollinearity*, penelitian ini menggunakan variance inflation factor (VIF), dengan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4. Nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan 1/VIF yang lebih besar dari 0,10 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki masalah *multicollinearity*.

Tabel 4. Hasil Uji VIF

Variable	VIF	1/VIF
lev	1.22	0.820498
ind_com	1.15	0.873255
aud_com	1.08	0.924582
inst_own	1.08	0.925716
size	1.07	0.938751
mgt_own	1.00	0.996589
Mean VIF	1.10	

Untuk memecahkan masalah *multicollinearity*, peneliti mencoba menguji beberapa model regresi dengan mereduksi variabel-variabel yang diperkirakan menyebabkan *multicollinearity*.

Pengujian Hipotesis

Bagian ini akan menjelaskan hasil uji model regresi berikut ini:

$$rfrd_j = \beta_0 + \beta_1 ind_com_j + \beta_2 inst_own_j + \beta_3 aud_com_j + \beta_4 mgt_own_j + \beta_5 size_j + \beta_6 lev_j + \varepsilon$$

Hasil pengujian regresi berganda dengan menggunakan STATA menunjukkan hasil sebagaimana tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Model Regresi

	Coef.	Std.Error	T	P> t
--	-------	-----------	---	------

ind_com	.0180732	.0826538	0.22	0.828
	-			
inst_own	.0027255	.0351807	-0.08	0.939
mgt_own	.0158331	.0725538	0.22	0.828
aud_com	.0054806	.1016735	0.05	0.957
	-			
lev	.0247171	.0265783	-0.93	0.357
size	.0075451	.0054785	1.38	0.174
cons	.0004388	.1602136	0.00	0.998

N= 60; Prob F>= 0.7987. Adj. R² = 0,0525

Dari tabel di atas kita dapat mengetahui, bahwa dengan menggunakan sampel sebanyak 60 perusahaan di tahun 2012, model penelitian yang diajukan tidak memiliki spesifikasi yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi F yang sangat besar (0,7987) yang juga didukung dengan nilai R² yang sangat rendah.

Hasil pengujian model yang tidak signifikan ini menyebabkan uji beda untuk menguji hubungan setiap variabel independen dengan variabel dependen menjadi tidak berarti. Oleh sebab itu itu, tidak ada kesimpulan yang dapat diambil dari uji beda tersebut.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan rasio keuangan (*financial ratio disclosure*) dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012. Pengolahan data secara statistik deskriptif terhadap 60 perusahaan sampel memberikan hasil bahwa dari 34 item pengungkapan yang ada nilai rata-rata pengungkapan oleh perusahaan sampel adalah 8,98; dengan standar deviasi 3,11.

Pengujian statistik dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah pengungkapan rasio keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: proporsi komisaris independen, tingkat kepemilikan institusional, kepemilikan manjerial, proporsi auditor eksternal, leverage, dan ukuran perusahaan. Hasil dari pengujian menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengungkapan rasio keuangan dengan faktor-faktor yang ada pada model yang diajukan.

Temuan yang tidak mendukung hipotesis yang diajukan penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan. Pertama, landasan teoritis yang tidak kokoh karena tidak secara spesifik menjelaskan kerangka pemikiran teoritis untuk membangun hipotesis yang diajukan. Kedua, adanya variabel penting yang tidak dimasukkan ke dalam model (*omitted variables*). Ketiga, sampel yang diambil relatif kecil sehingga tidak mendapatkan informasi yang lengkap dan cenderung bias.

Saran

Mengingat hasil pengujian statistik regresi berganda yang tidak signifikan, maka penulis menyarankan beberapa hal berikut bagi penelitian selanjutnya. Pertama, perlunya disusun landasan teori yang lebih kuat yang akan digunakan untuk membangun hipotesis. Kedua, perlunya dicari variabel-variabel penting yang diperkirakan akan mempengaruhi pengungkapan rasio keuangan. Hal ini bisa didapatkan dari literatur yang ada atau melalui diskusi dengan praktisi. Ketiga, sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperluas dan dipilih sampel yang mewakili (representatif) populasinya, sehingga hasilnya tidak menjadi bias.

REFERENSI

- Abdullah, A. B. and K. N. I. K. Ismail (2008). "Disclosure of Voluntary Accounting Ratios by Malaysian Listed Companies." Journal of Financial Reporting and Accounting **6**(1): 1-20.
- Akerlof, G. A. (1970). "The market for 'lemons': Quality uncertainty and the market mechanism." The Quarterly Journal of Economics **84**(3): 488-500.
- Akerlof, G. A. (1970). "The Market for "Lemons": Quality Uncertainty and the Market Mechanism." The Quarterly Journal of Economics **84**(3): 488-500.
- Altman, E. I. (1968). "Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy." The Journal of Finance **23**(4): 589-609.
- Barako, D. G. (2004). Voluntary corporate disclosure by Kenyan companies: A longitudinal exploratory study. Graduate School of Management, The University of Western Australia. Degree of Doctor Philosophy.
- Barako, D. G., P. Hancock, et al. (2006). "Factors influencing voluntary corporate disclosure by Kenyan companies." Corporate Governance: An International Review **14**(2): 107-125.
- Bathala, . T. and R. P. Rao (1995). "The determinants of board composition: An agency theory perspective." Managerial and Decision Economics **16**(1): 59-69.
- Baysinger, B. and R. E. Hoskisson (1990). "The composition of boards of directors and strategic control: Effects on corporate strategy." Academy of Management Review **15**(1): 72-87.
- Beaver, W. H. (1966). "Financial ratios as predictors of failure." Journal of Accounting Research **14**(3): 71-111.
- Beaver, W. H. (1998). Financial reporting: An accounting revolution. New Jersey, Prentice Hall.
- Bowen, F. E. (2000). "Environmental Visibility: A Trigger of Green Organizational Response?" Business Strategy and the Environment **9**(2): 92.
- Buzby, S. L. (1975). "Company size, listed versus unlisted stocks, and the extent of financial disclosure." Journal of Accounting Research **13**(1): 16-37.
- Chau, G. K. and S. J. Gray (2002). "Ownership structure and corporate voluntary disclosure in Hong Kong and Singapore." The International Journal of Accounting **37**(2): 247-264.
- Chow, C. W. and A. Wong-Boren (1987). "Voluntary financial disclosure by Mexican corporations." The Accounting Review **62**(3): 533-541.
- Cooke, T. E. (1989). "Voluntary corporate disclosure by Swedish companies." Journal of International Financial Management and Accounting **1**(2): 171-195.

- Cormier, D., M. Magnan, et al. (2005). "Environmental Disclosure Quality in Large German Companies: Economic Incentives, Public Pressures or Institutional Conditions?" European Accounting Review **14**(1): 3–39.
- Eisenbeis, R. A. (1977). "Pitfalls in the application of discriminant analysis in business, finance and economics." The Journal of Finance **32**(3): 875-900.
- Eisenhardt, K. M. (1989). "Agency Theory: An assessment and review." Academy of Management Review **14**(1): 57-74.
- Eng, L. L. and Y. T. Mak (2003). "Corporate governance and voluntary disclosure." Journal of Accounting and Public Policy **22**(4): 325-345.
- Fama, E. F. and M. C. Jensen (1983). "Separation of ownership and control." Journal of Law & Economics **26**(2): 301-325.
- Freedman, M. and D. M. Patten (2004). "Evidence on the pernicious effect of financial report environmental disclosure." Accounting Forum **28**(1): 27-41.
- Gibson, C. (1982). "Financial ratios in annual reports." The CPA Journal **52**(9): 18-29.
- Haniffa, R. M. and T. E. Cooke (2002). "Culture, corporate governance and disclosure in Malaysian Corporations." Abacus **38**(3): 317-349.
- Hessen, R. (1983). "The modern corporation and private property: A reappraisal." Journal of Law and Economics **26**(2): 273-289.
- Ho, S. M. S. and K. R. Wong (2001). "A study of the relationship between corporate governance structures and the extent of voluntary disclosure." Journal of International Accounting, Auditing & Taxation **10**(2): 139-156.
- Horrigan, J. O. (1965). "Some empirical bases of financial ratio analysis." The Accounting Review **40**(3): 558-568.
- Hossain, M., L. M. Tan, et al. (1994). "Voluntary disclosure in an emerging capital market: Some empirical evidence from companies listed on the Kuala Lumpur Stock Exchange." International Journal of Accounting **29**: 334-351.
- IASB (1989). Framework for the preparation and presentation of financial statements.
- Jensen, M. and W. Meckling (1976). "Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership structure." Journal of Financial Economics **3**.
- Jensen, M. C. and W. H. Meckling (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure." Journal of Financial Economics **3**: 305-360.
- Lakhal, F. (2005). "Voluntary earnings disclosures and corporate governance: Evidence from France." Review of Accounting and Finance **4**(3): 64-85.
- McKinnon, J. L. and L. Dalimunthe (1993). "Voluntary disclosure of segment information by Australian diversified companies." Accounting and Finance **33**(1): 33-50.
- Meek, G. K., C. B. Roberts, et al. (1995). "Factors influencing voluntary annual report disclosures by U. S., U. K. and Continental European multinational corporations." Journal of International Business Studies **26**(3): 555-572.
- Mohd Ghazali, N. A. and P. Weetman (2006). "Perpetuating traditional influences: Voluntary disclosure in Malaysia following the economics crisis." Journal of International Accounting, Auditing and Taxation **15**(2): 226-248.
- Neophytou, E. and C. M. Molinero (2004). "Predicting corporate failure in the U.K: A multidimensional Scaling Approach." Journal of Business Finance & Accounting **31**(5) & (6): 677-710.

- Oliveira, L., L. L. Rodrigues, et al. (2006). "Firm-specific determinants of intangibles reporting: Evidence from the Portuguese stock market." Journal of Human Resource Costing & Accounting **10**(1): 11-33.
- Patten, D. M. (2002). "The Relation between Environmental Performance and Environmental Disclosure: A Research Note." Accounting, Organizations and Society **27**: 763-773.
- Scott, W. R. (1997). Financial accounting theory. New Jersey, Prentice Hall.
- Sharma, S. (2000). "Managerial interpretations and organizational context as predictors of corporate choice of environmental strategy." Academy of Management Journal **43**: 681-97.
- Sharma, S. and H. Vredenburg (1998). "Proactive corporate environmental strategy and the development of competitively valuable organizational capabilities,." Strategic Management Journal **19**: 729-53.
- Singhvi, S. S. and H. B. Desai (1971). "An empirical analysis of the quality of corporate financial disclosure." Accounting Review **46**(1): 129-138.
- Taylor, G. and G. Tower (2011). "Determinants of Financial Ratio Disclosure Patterns of Australian Listed Extractive Companies." Australian Accounting Review **21**(3): 302-314.
- Walden, W. D. (1993). An empirical investigation of environmental disclosures analyzing reactions to public policy and regulatory effects. United States -- Virginia, Virginia Commonwealth University.
- Wallace, R. S. O., K. Naser, et al. (1994). "The relationship between the comprehensiveness of corporate annual reports and firm specific characteristics in Spain." Accounting and Business Research **25**(97): 41-53.
- Watson, A., P. Shrives, et al. (2002). "Voluntary disclosure of accounting ratios in the UK." British Accounting Review **34**(4): 289-313.
- White, G., Sondhi, et al. (2002). The Analysis and Use of Financial Statements, Wiley and Son.
- Wilcox, J. W. (1971). "A simple theory of financial ratios as predictors of failure." Journal of Accounting Research **9**(2): 389-395.
- Williamson, R. W. (1984). "Evidence on the Selective Reporting of Financial Ratios." The Accounting Review **April** 296-299.

Lampiran 1 Kategori and Listing of Financial Ratios

Major Category (Percentage disclosure score)	Specific ratio
1. Share Market Measures	<ol style="list-style-type: none"> 1. Total shareholders return 2. Dividend payout 3. Net tangible assets backing per share 4. Net assets backing per share 5. Market capitalisation 6. Price-to-earning ratios 7. Dividend yield 8. Earnings yield 9. Price-to-book 10. Book value per ordinary share 11. Market to book value ratio
2. Profitability	<ol style="list-style-type: none"> 1. Return on equity 2. Expense revenue ratio 3. Net profit margin 4. Return on assets 5. Pre-tax profit margin 6. EBITDA revenue ratio 7. Gross profit margin 8. Return on sales 9. Sales turnover
3. Capital Structure	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gearing 2. Times interest earned 3. Total debt to equity 4. Capitalisation ratio 5. Equity ratio 6. Long term debt to equity ratio 7. Liabilities to assets ratio
4. Liquidity	<ol style="list-style-type: none"> 1. Current ratio 2. Quick ratio 3. Inventory turnover 4. Account receivables turnover 5. Days to sell inventory 6. Collection period 7. Payment period
5. Others	<ol style="list-style-type: none"> 1. Operation index 2. Cash flow ratio 3. Repayment of long term borrowings 4. Dividend payment 5. Reinvestment 6. Debt coverage 7. Cash flow to revenue 8. Cash flow adequacy 9. Cash flow return on assets

Sumber: (Taylor and Tower 2011)